

**PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI POLITIK
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KRITIS SISWA DI SMA
NEGERI 1 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

IKANG

NPM. 2187205039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI POLITIK
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KRITIS SISWA DI SMA
NEGERI 1 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan

OLEH:

IKANG

NPM. 2187205039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI POLITIK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KRITIS SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU



SKRIPSI

OLEH :

IKANG

NPM. 2187205039

DI SETUJUI OLEH :

Dosen Pembimbing

Elfahmi Lubis, SH., S.Pd., M.Pd

NIDN. 022510750

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



Drs. Susanto, M.Si

NIP. 196706151993031004

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 16 Agustus 2025

Tempat : Gedung C FKIP UMB Bengkulu

Tim Penguji

1. Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd

(Ketua)

2. Dr. Rusnita Hainun, M.Pd

(Anggota)

3. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd

(Anggota)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



Drs. Susanto, M.Si

NIP. 196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKANG
NPM : 2187205039
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Angkatan : 2021
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul " Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Sikap Kritis Siswa Di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu"..

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2025
Penulis



IKANG
NPM. 2187205039

MOTTO :

“Kesuksesan Adalah Orang Yang Bisa Melakukan Hal Hal Yang Orang Lain
Menganggap Dirinya Tidak Bisa Melakukannya”

PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT, rasa syukur hamba hanturkan kepda-MU sehinga skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran serta keyakinan dalam diri, suka dan duka mengiringi perjalananku untuk menuju masa depan serta kebahagiaan. Keberhasilan yang tidak ternilai harganya ini ku persembahkan untuk :

- ✚ Terima kasih untuk kedua orang tuaku yang sangat aku yang tiada henti mendoakan dan memberikan support dan terima kasih atas perjuangannya dari aku kecil sampai aku dewasa dan berekat mereka yang sabar dalam mendidikku dan Kalian berdua telah menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam diriku untuk bekerja keras dan mengejar impianku tanpa batas. Aku sangat beruntung memiliki kalian berdua.
- ✚ Terima kasih untuk Saudaraku, terima kasih kalian telah mensupport aku dan mendukung aku
- ✚ Terima kasih untuk keluarga besar aku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih banyak kalain telah mensupport aku
- ✚ Terima kasih untuk dosen pembimbing skripsiku Bapak Elfahmi Lubis, SH., S.Pd.,M.Pd yang sudah membimbing, mengarahkan di dalam proses pembuatan Skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik, sertasudah memberikaan pembelajaran yang sangat berarti.
- ✚ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, shalawat serta salam semoga dicurahkan kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul “ Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Sikap Kritis Siswa Di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu”.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis dapat mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih:

1. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Elfahmi Lubis, SH., S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsiku.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Kepada bapak, ibu dan kakak serta keluarga besar yang selalu membantu dan memberikan kasih sayang nasehat dan doa yang tiada hentinya dalam memberikan dukungan
5. Sahabat, dan teman-teman seperjuangan program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan angkatan 2021

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan baik yang sengaja maupun tidak di sengaja untuk itu kerendahan hati penulis agar pembaca memberikan kritik dan saran yang dapat membangun semangatnya para penulis. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal skripsi ini memberikan manfaat kepada teman-teman yang membacanya.

Bengkulu Agustus 2025

Penulis

Ikang

ABSTRACT

Ikang, 2025. "The Role of Schools as Agents of Political Socialization in Shaping Students' Critical Attitudes at SMA Negeri 1 Bengkulu City". Thesis, Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Elfahmi Lubis, SH., S.Pd., M.Pd.

This study aims to: (1) determine the function of schools as agents of political socialization in shaping students' critical attitudes at SMA Negeri 1 Bengkulu City; (2) identify the obstacles faced by schools as agents of socialization in shaping students' critical attitudes at SMA Negeri 1 Bengkulu City; and (3) examine efforts to overcome these obstacles in positioning schools as agents of political socialization at SMA Negeri 1 Bengkulu City. This research employed a qualitative approach. Data were collected through interviews with informants consisting of Civic Education teachers, the Vice Principal for Curriculum, and students at SMA Negeri 1 Bengkulu City. Data analysis involved data reduction and conclusion drawing. The findings reveal that the role of schools as agents of political socialization in shaping students' critical attitudes can be observed in the increased political knowledge of students, implemented through activities such as the election of the student council president (OSIS) and class leaders. Furthermore, the formation of attitudes emphasizes neutrality, responsibility, and impartiality in elections. The main obstacles identified include the limited number of teachers with up-to-date political knowledge and students' reluctance to engage actively in political discussions due to fear of being criticized or blamed. Efforts to address these challenges include implementing group debates and mock parliamentary sessions, in which students are divided into pro and contra teams to discuss specific issues, ensuring active participation. Additionally, inviting officers from the General Election Supervisory Agency (Bawaslu) to provide training and knowledge related to electoral politics has been found effective.

Keywords: Agent, Political Socialization, Students' Critical Attitudes.

ABSTRAK

IKANG : Peran Sekolah Sebagai Agen sosialisasi Politik dalam Pembentukan Sikap Kritis Siswa Di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). mengetahui fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi politik dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. 2). mengetahui kendala sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. 3). mengetahui upaya mengatasi kendala dalam menjadikan sekolah sebagai agen sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, informan dalam penelitian ini terdiri dari guru mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, Wakil Kurikulum dan siswa SMA Negeri 1 kota Bengkulu. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi politik dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa terhadap politik yang dilaksanakan melalui pemilihan ketua OSIS dan ketua kelas, selanjutnya pembentukan sikap yang mengajarkan siswa harus memiliki sikap netral, bertanggungjawab dan tidak memihak dalam pemilihan. Kendala sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah masih kurangnya SDM atau guru yang memiliki pengetahuan tentang politik terkini dan siswa kurang agresif dalam membahas politik terkini karena merasa takut disalahkan. Upaya mengatasi kendala dalam menjadikan sekolah sebagai agen sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu menerapkan debat kelompok dan simulasi sidang. Siswa dibagi menjadi tim pro dan kontra dalam membahas isu tertentu, sehingga semua terlibat aktif. Mendatangkan petugas dari Bawaslu untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan terhadap siswa tentang pengetahuan politik yang berhubungan dengan pemilihan umum

Kata Kunci : Agen, Sosialisasi Politik, Sikap Kritis Siswa

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Peran	9
2.2 Teori Sosialisasi Politik.....	11
2.3 Sarana Sosialisasi Politik	14
2.4 Konsep Partisipasi Plolitik	15
2.5 Agen Sosialisasi Politik.....	19
2.6 Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Politik	22
2.7 Sikap Kritis.....	25
2.8 Kemampuan Bersikap Kritis	27
2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Kritis Siswa	30
2.10 Penelitian Terkait	33
2.11 Kerangka Pemikiran.	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37

3.2 Pendekatan Penelitian	37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.4 Subjek Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data..	38
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
1. Sejarah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu	41
2. Profil sekolah.....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan	42
4. Struktur Organisasi	44
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Fungsi Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pembentukan Sikap Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu	44
2. Kendalah Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pembentukan Sikap Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu	48
3. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Menjadikan Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Politik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu	50
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik atau golongan (Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, 2004).

Generasi muda pada masa Pemerintahan Orde Baru kurang mendapatkan ruang untuk menikmati alam demokrasi yang sesungguhnya dan tidak dapat menggunakan hak-hak politik sebagai warga Negara. Indonesia di masa depan diharapkan tidak akan mengulang lagi sistem pemerintahan otoriter yang membungkam hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan dan organisasi-organisasi non pemerintahan Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pola pikir siswa, termasuk dalam hal sosialisasi politik. Sebagai agen sosialisasi politik, sekolah bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman tentang politik, demokrasi, serta hak dan kewajiban warga negara kepada siswa. Dalam konteks Indonesia yang menganut sistem demokrasi, pemahaman politik yang baik sangat penting agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. perlu dikenal, dimulai, diinternalisasi dan diharapkan demi kejayaan bangsa dan Negara Indonesia (Zuhri, 2010).

Demokrasi dalam suatu Negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga Negara yang demokratis. Warga Negara yang demokratis bukan

hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang lebih cerah. Sesungguhnya kehidupan yang demokratis adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan Negara ketika mereka pertama kali membahas dan merumuskan Pancasila dan UUD 1945.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga Negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*). Keluarga, tokoh-tokoh keagamaan dan kemasyarakatan, media massa, dan lembaga-lembaga lainnya dapat bekerjasama dan memberikan kontribusi yang kondusif terhadap tanggung jawab sekolah tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sukmawati (2013) sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan-pendidikan khusus yang tidak diperoleh dalam keluarga. Sekolah juga membangun kesadaran kepada anak mengenai pentingnya hidup bernegara, rasa cinta tanah air dan rasa setia kepada Negara, juga dapat dibangun dan ditumbuhkan dengan cara memberikan pemahaman tentang simbol-simbol seperti lambang negara, bendera nasional, bahasa nasional serta lagu kebangsaan. Sekolah juga mengajarkan pandangan yang lebih kongkrit tentang lembaga-lembaga politik dan hubungan politik, dimana anak diajarkan mengenali nilai, norma, serta atribut politik di sekolah.

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu satu agen sosialisasi politik memiliki andil yang besar dalam pendidikan politik pemilih pemula yang diharapkan dapat mendidik siswa menjadi warga Negara yang baik, dapat menggunakan hak

politiknya secara cerdas dan rasional. Semenjak kelas X sampai kelas XII mereka sudah mendapatkan pembelajaran politik bagi pemula melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran politik yang cerdas, rasional dan santun akan membawa perilaku siswa dalam memahami politik dan menggunakan kecerdasannya untuk menggunakan hak politiknya pada Pemilihan Umum, baik Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden maupun Pilkada.

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan berbagai pengalaman pada penyelenggaraan Pemilihan Umum (pemilu legislatif, pilpres, pilgub dan pilwakot) sebagai salah satu sumber pendidikan politik akan memberikan warna dan akan membentuk perilaku politik siswa sesuai dengan pembelajaran politik yang telah terinternalisasi sejak awal mengenal isu-isu politik yang berkembang di masyarakat. Strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat bervariasi, inovatif, kreatif, demokratis dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran politik awal siswa dapat memahami politik dengan benar, artinya dapat memahami, menghayati dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Guru sebagai sarana pencapaian target kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengambil keputusan sebelumnya dengan berstandar pada kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sebagai alat ukur pencapaian. Pada umumnya guru bersikap sebagai intelektual organis, bagian birokrasi dan state society, maka guru berperan sebagai media untuk kepentingan regime. Akan tetapi jika guru berperan sebagai agen maka dia akan bertindak sebagai pengembang kurikulum, berdasarkan ruang dan waktu yang tersedia akan memodifikasi kurikulum. Biasanya guru mempunyai otoritas dalam melaksanakan tugas, berorientasi pada civil society, kreatif dalam mengembangkan hidden curriculum, sehingga pendidikan politik bertujuan untuk national building. Pendidikan politik bagi remaja sangat penting sebagai upaya untuk pengembangan budaya politik. Pendidikan politik remaja perlu ditingkatkan sebagai kesadaran dalam berpolitik akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga remaja diharapkan ikut serta secara aktif dalam kehidupan kenegaraan dan pembangunan.

Pentingnya sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi politik, karena

sekolah dapat mempertebal kesetiaan terhadap sistem politik dan dapat memberikan simbol-simbol umum untuk menunjukkan tanggapan yang ekspresif terhadap sistem itu, seperti bendera nasional, dan ikrar kesetiaan “ padamu negeri “. Pengajaran sejarah nasional juga berfungsi memperkuat kesetiaan kepada sistem politik.

Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi politik peserta didik, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam perilaku politiknya setelah masuk sekolah dan melakukan komunikasi, interaksi terhadap lingkungan warga sekolah yang memungkinkan menambah pengalaman siswa dalam menghadapi masalah pribadinya dan lingkungannya.

Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang membahas tentang politik, demokrasi, dan hak asasi manusia. Namun, efektivitas sekolah sebagai agen sosialisasi politik dalam membentuk sikap kritis siswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Sikap kritis siswa terhadap isu-isu politik dapat menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan politik yang baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah dalam membentuk sikap kritis siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

SMA Negeri 01 Kota Bengkulu memiliki peranan yang penting dan fundamenta didalam proses sosialisasi politik pada peserta didik. Proses sosialisasi politik merupakan proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik didalam masyarakat, menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan bagian dari proses sosialisasi politik baik langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan gambaran tentang proses sosialisasi politik dan kunci pelaksanaan sosialisasi politik di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu dapat dilihat dari sosialisasi politik secara langsung berupa pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sedangkan sosialisai politik secara tidak langsung dengan cara magang menjadi anggota organiasasi yang ada di Sekolah. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk mendapatkan informasi data penelitian, penulis menggunakan teknik sampling berimbang (*proportional sampling*).

Sampling berimbang selalu dikombinasikan dengan teknik lain yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen. Kata “ berimbang “ menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan-pendidikan khusus yang tidak diperoleh dalam keluarga. Sekolah juga membangun kesadaran kepada anak mengenai pentingnya hidup bernegara, rasa cinta tanah air dan rasa setia kepada negara, juga dapat dibangun dan ditumbuhkan dengan cara memberikan pemahaman tentang simbol-simbol seperti lambang negara, bendera nasional, bahasa nasional serta lagu kebangsaan. Sekolah juga mengajarkan pandangan yang lebih kongkrit tentang lembaga-lembaga politik dan hubungan politik, dimana anak diajarkan mengenali nilai, norma, serta atribut politik di sekolah.

Pendidikan politik sangat penting bagi generasi penerus karena dengan pendidikan politik maka kesadaran dan karakteristik politik akan muncul sehingga menimbulkan budaya politik. Partisipasi sebagai kebudayaan politik akan memperlancar sosialisasi politik. Keberhasilan sosialisasi politik akan memengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan demikian sosialisasi politik dalam kegiatan pemilu mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesadaran menggunakan hak pilih, sebagai bagian dari partisipasi politik. Dengan adanya pendidikan politik maka seseorang mampu berpartisipasi dalam politik, dimana pendidikan politik mengajarkan seseorang untuk berperan dalam berpolitik.

Sosialisasi politik sendiri bertujuan agar warga negara yang sudah mempunyai hak pilih mengetahui betapa politik itu penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sosialisasi politik dapat disebarluaskan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan pendidikan politik. Sosialisasi politik memiliki beberapa agen atau sarana politik. Salah satunya yaitu sekolah, sekolah merupakan agen sosialisasi politik. Sekolah memiliki peran yang

sangat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi politik pada pemilih, terutama pada pemilih pemula. Pemilihan umum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam demokrasi. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, begitu juga dengan pemilu dan demokrasi, keduanya tidak dapat dipisahkan, jika ada pemilu berarti di situ juga ada demokrasi.

Surbakti (2018) mendefinisikan pemilu sebagai mekanisme penyeleksi dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Sedangkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum menyebutkan, Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih. Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud didaftar 1 (satu) kali oleh Penyelenggara Pemilu dalam daftar Pemilihan.

Proses sosialisasi politik merupakan proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik didalam masyarakat, menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajiban sebagai warga negara. sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan bagian dari proses sosialisasi politik baik langsung maupun tidak langsung. Gambaran tentang proses dan hasil dari sosialisasi politik di sekolah, khususnya SMA Negeri 01 Kota Bengkulu dapat dilihat dari sosialisasi politik secara langsung yang terjadi didalam pembelajaran kelas yang aktif dan sosialisasi politik secara tidak langsung yaitu dengan cara menjadi anggota organisasi yang ada di Sekolah.

Sekolah melakukan sosialisasi politik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), di dalam mata pelajaran PPKn guru mengajarkan kepada siswa dalam menggunakan hak pilihnya sebagai warga Negara dalam pemilihan umum pada pesta demokrasi. Dalam pembelajaran PPKn di sekolah guru telah melakukan sosialisasi politik terhadap siswa melalui mata pelajaran PPKn. Selain itu, di sekolah telah dilakukan sosialisasi bagi pemilih pemula yang diselenggarakan oleh bawaslu yang memberikan pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa sebagai pemilih terutama untuk

pemilih pemula.

Menurut Sahid, (2017) “bahwa: Sekolah berperan memberikan pengertian kepada kaum muda tentang dunia politik dan peranan mereka di dalamnya, sekolah memberikan pandangan yang lebih konkret tentang lembaga-lembaga politik dan hubungan-hubungan politik”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “ Peran Sekolah Sebagai Agen sosialisasi Politik Dalam Pembentukan Sikap Kritis Siswa Di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Samudera dan Lubis (2024) menemukan bahwa .siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses politik di sekolah dan memenuhi kebutuhan social masyarakat, namun terdapat beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan politik dalam pembelajaran PKn bisa berasal dari beberapa faktor, seperti kurikulum yang kurang mendalam dalam materi politik, keterbatasan sumber daya seperti buku dan materi pembelajaran yang relevan, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengajar topik politik dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka masalah yang penulis angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi politik dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apakah kendala sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam menjadikan sekolah sebagai agen sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi politik dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan sikap kritis siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala dalam menjadikan sekolah sebagai agen sosialisasi politik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana peran sekolah sebagai sosialisasi politik dalam pembentukan sikap kritis siswa di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu.
- b. Menambah wawasan dalam kajian sosial dan politik, khususnya terkait peran dalam sosialisasi politik.
- c. Menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidikan Politik
Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa mendapatkan pemahaman tentang ideologi negara dan hak-hak politik mereka.
- b. Perastisipasi Aktif
Sekolah mengorganisir kegiatan seperti pemilihan OSIS untuk melatih siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi.
- c. Pengembangan Sikap
Pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan debat, membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu politik.